

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Dusun IV Desa Bawodesolo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diselesaikan dari bulan Maret hingga April sesuai jadwal yang disepakati dengan subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut, informasi diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen mengenai Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Materi Kemandirian (X2), dan satu variabel terikat yaitu Konsep Diri(Y) untuk peserta didik kelas VIII-B di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Hasil dari penyampaian instrument akan di jadikan sebagai uji informasi untuk menentukan pengaruh layanan bimbingan kelompok (X1), dengan materi kemandirian (X2) terhadap peningkatan konsep diri (Y) peserta didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Contoh dalam penelitian ini adalah 26 orang peserta didik kelas VIII-C yang digunakan untuk uji validitas instrument angket. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang peserta didik kelas VIII-B yang diambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Data

Sebelum melakukan analisis data penelitian maka dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan yakni uji : Normalitas, Homogenitas, dan Linearitas, guna melanjutkan analisis data apakah menggunakan analisis statistik *parameterik* atau *nonparameterik*. Apabila data berdistribusi normal, memiliki varians homogen, dan mempunyai hubungan yang linear maka analisis penelitian menggunakan statistik *parametrik*. Namun apabila data tidak memenuhi persyaratan seperti dijelaskan diatas maka analisis menggunakan statistik *nonparametrik*. Oleh karena itu sebelum melanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian maka dilakukan pengujian terlebih dulu yakni uji: Normalitas, Homogenitas, dan Linearitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi normalitas data. Jika data tidak normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat mengetahui apa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat memilih metode statistik yang tepat dalam menganalisis data.

Tabel 4.1
Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	0,945	23	0,225
Materi Kemandirian (X2)	0,931	23	0,117
Konsep Diri (Y)	0,920	23	0,065

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian Layanan Bimbingan Kelompok (X1), dan Materi Kemandirian (X2) terhadap Konsep Diri (Y). Kriteria uji Shapiro-Wilk adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal akan tetapi jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.1 diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih dari 0,05 atau Layanan Bimbingan Kelompok ($0,225 > 0,05$) dan Materi Kemandirian ($0,117 > 0,05$). Maka dapat ditegaskan bahwa data penelitian Layanan Bimbingan Kelompok, dan Materi Kemandirian Terhadap Konsep Diri (Y) adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas Data

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian data apakah dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam menguji hipotesis, yaitu *Independent Sampel T test* dan *one Way ANOVA*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of Homogeneity of Variance* berikut ini.

Tabel 4.2
Test of Homogeneity of Variance

Variabel Y, X1, X2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,825	6	12	0,572

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa signifikansi hitung (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau $0,572 > 0,05$, maka dapat ditegaskan bahwa data atau varian setiap sampel: Konsep Diri (Y), Layanan Bimbingan Kelompok (X1) , dan Materi Kemandirian (X2) adalah bervariasi homogen. Maka data penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

3. Uji Linieritas

Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi liner. Pengujian SPSS dengan menggunakan Tes for Linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (Devation for Linearity) lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dimaksud dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

Tabel 4. 3
ANOVA Table
Uji Linieritas Penelitian

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri (Y) *	(Combined)		1563,572	17	91,975	0,946	0,582
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	Between Groups	Linearity	29,650	1	29,650	0,305	0,605
		Deviation from Linearity	1533,923	16	95,870	0,986	0,559
	Within Groups		486,167	5	97,233		
	Total		2049,739	22			

Tabel 4. 4
ANOVA Table
Uji Linieritas Penelitian

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri (Y) *	(Combined)		1700,572	18	94,476	1,082	0,528
Materi Kemandirian (X2)	Between Groups	Linearity	98,305	1	98,305	1,126	0,348
		Deviation from Linearity	1602,268	17	94,251	1,080	0,528
	Within Groups		349,167	4	87,292		
	Total		2049,739	22			

Berdasarkan output ANOVA TABEL pada tabel 4.3 dan 4.4 di atas, dapat dilihat hasil uji linieritas Konsep Diri (Y) dengan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Materi Kemandirian (X2). Nilai signifikansi pada deviation from linearity pada kedua tabel diatas menunjukkan lebih dari 0,05 atau bimbingan kelompok ($0,559 > 0,05$) dan Materi Kemandirian ($0,528 > 0,05$). Sehingga dapat ditegaskan bahwa variabel Konsep Diri (Y) dengan Bimbingan Kelompok (X1) dan Materi Kemandirian (X2) terdapat hubungan yang linear.

4.3 Deskripsi Konsep Diri Sesudah dan Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian

1. Temuan

Untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat maka sebelum melakukan pengujian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri peserta didik, maka dilakukan terlebih dahulu pengukuran Konsep Diri sebelum memberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian kepada peserta didik. Untuk mengukur Konsep Diri dimaksud digunakan kriteria penilaian skor dan persentase sesuai dengan pendapat Sugiono 2020. Apabila skor berada antara: (1) 0-30,9 atau 0-20,9 % dengan penilaian angkat 1 artinya Konsep Diri peserta didik sangat tidak baik; (2) skor yang berada antara skor 31-60,9 atau 21-40,9 % dengan penilaian angkat 2 artinya Konsep Diri peserta didik tidak baik; (3) skor yang berada antara skor 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angkat 3 artinya Konsep Diri peserta didik kurang baik; (4); skor yang berada antara skor skor 91-120,9 atau 61-80,9 % dengan penilaian angka 4 artinya Konsep Diri peserta didik baik; (5) skor yang berada antara skor 121-150 atau 81-100 % dengan penilaian angkat 5 artinya Konsep Diri peserta didik sangat baik. Temuan penelitian ini dapat dilihat deskripsinya pada tabel berikut ini

Tabel 4.5

Deskripsi Konsep Diri Peserta Didik Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian

N = 23 Skor Ideal 115

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik
	Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				
	Skor	%	Penilaian		Skor	%	Penilaian		
1	43	37,3	2	Tidak baik	88	76,5	4	Baik	39,2
2	39	33,9	2	Tidak baik	92	80	4	Baik	46,1
3	40	34,7	2	Tidak baik	89	77,3	4	Baik	42,6

4	54	46,9	3	Kurang Baik	95	82,6	5	Sangat Baik	35,7
5	51	44,3	3	Kurang Baik	89	77,3	4	Baik	33
6	46	40,3	2	Tidak baik	87	75,6	4	Baik	35,3
7	52	45,2	3	Kurang Baik	93	80,8	4	Baik	35,6
8	50	43,4	3	Kurang Baik	86	74,7	4	Baik	31,3
9	45	39,1	2	Tidak baik	91	79,1	4	Baik	40
10	50	43,4	3	Kurang Baik	85	73,9	4	Baik	30,5
11	48	41,7	3	Kurang Baik	98	85,2	5	Sangat Baik	43,5
12	41	35,6	2	Tidak baik	94	81,7	5	Sangat Baik	46,1
13	45	39,1	2	Tidak baik	90	78,2	4	Baik	39,1
14	47	40,8	2	Tidak baik	95	82,6	5	Sangat Baik	41,8
15	46	40	2	Tidak baik	89	77,3	4	Baik	37,3
16	44	38,2	2	Tidak baik	96	83,4	5	Sangat Baik	45,2
17	43	37,3	2	Tidak baik	100	86,9	5	Sangat Baik	49,6
18	44	38,2	2	Tidak baik	96	83,4	5	Sangat Baik	45,2
19	41	35,6	2	Tidak baik	95	82,6	5	Sangat Baik	47
20	42	36,5	2	Tidak baik	91	79,1	4	Baik	42,6
21	47	40,8	2	Tidak baik	88	76,5	4	Baik	35,7
22	50	43,4	3	Kurang Baik	94	81,7	5	Sangat Baik	38,3
23	45	39,1	2	Tidak baik	92	80	4	Baik	40,9
Jumlah	1053	39,80	2	Tidak Baik	2113	79,87	4	Baik	40,07
Rata-rata	45,78				91,86				

Berdasarkan hasil penelitian atau data-data diatas menunjukkan perbedaan Konsep Diri (Y) sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian. Deskripsi Konsep Diri sebelum diberikan layanan adalah skor Konsep Diri Peserta Didik hanya mencapai rata-rata skor sebesar 45,78 (39,80%) dari skor

ideal 115. Skor ini berada diantara 31-60,9 atau 21-40,9 % dengan penilaian angka 2 (lihat kriteria penilaian) yang artinya Konsep Diri Peserta Didik **Tidak Baik**. Sedangkan setelah diberi layanan maka Konsep Diri Peserta Didik meningkat menjadi rata-rata sebesar 91,86 (79,87%) dari skor ideal 115 dan skor ini berada antara 91-120,9 atau persentase 61-80,9 % dengan penilaian angka 4 artinya Konsep Diri Peserta Didik **Baik**. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka Konsep Diri Peserta Didik menjadi jauh lebih baik dengan rata-rata naik sebesar 40,07%.

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian memiliki pengaruh untuk meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik menjadi lebih baik dari sebelumnya yakni dari yang tidak baik menjadi baik dengan hasil rata-rata sebesar 40,07%. Jika layanan ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh konselor sekolah maka akan mencapai hasil yang baik yakni Konsep Diri Peserta Didik menjadi baik. Layanan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan Konsep Diri Peserta Didik, karena melalui layanan ini peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya konsep diri dan cara meningkatkannya. Layanan bimbingan kelompok dengan materi kemandirian memberikan dampak yang baik bagi peserta didik terhadap konsep diri mereka. Peserta didik yang sebelumnya memiliki konsep diri yang tidak baik kemudian setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan materi kemandirian, konsep diri peserta didik meningkat menjadi baik.

4.4 Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

1. Hasil Penelitian

- a. Besaran Sumbangan, Kontribusi, dan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel: Bimbingan Kelompok (X1) dengan Materi Kemandirian (X2) terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik (Y), dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.6 Model Summary
Besaran Pengaruh Variabel X1, X2, Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,716 ^a	0,512	0,463	4,504

Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok (X1), Materi Kemandirian (X2)

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Bimbingan Kelompok (X1), Materi Kemandirian (X2), terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik (Y) sebesar 0,512. *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,512 \times 100 = 51,2\%$ artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 51,2% sedangkan sisanya sebesar 48,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

- b. Pengaruh Secara Bersama-sama Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Materi Kemandirian (X2) terhadap peningkatan konsep diri peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel X1, X2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	425,739	2	212,870	10,493	,001 ^b
1 Residual	405,739	20	20,287		
Total	831,478	22			

a. Dependent Variable: Konsep Diri (Y)

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok (X1), Materi Kemandirian (X2)

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Materi Kemandirian (X2) terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Bimbingan Kelompok dan Materi Kemandirian secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik.

Ha : Bimbingan Kelompok dan Materi Kemandirian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 10,493 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $23-2-1 = 20$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 0,388. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Kesimpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($10,493 > 0,388$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Konsep Diri Peserta Didik.

c. Pengaruh Secara Parsial Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Secara Parsial Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil Pengaruh Secara Parsial Bimbingan Kelompok (X1) Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50,785	14,413		3,523	0,002
Layanan Bimbingan Kelompok(X1)	0,202	0,129	0,246	1,567	0,133
Materi Kemandirian(X2)	0,334	0,081	0,647	4,119	0,001

a. Dependent Variable: Konsep Diri (Y)

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel Layanan Bimbingan Kelompok serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan konsep diri peserta didik.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial berpengaruh terhadap Peningkatan konsep diri peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,567 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $23-2-1 = 20$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 0.68695. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka Ho diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,567 > 0.68695$) maka Ho ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Kelompok (b_1) bernilai positif, yaitu 0,202. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik sebesar 0,202% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

d. Pengaruh Secara Parsial Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

Pengujian koefisien variabel Materi Kemandirian dan perumuskan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Materi Kemandirian, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik.

Ha : Materi Kemandirian, secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik.

Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima. Atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,119 > 0.68695$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka Ho

ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Materi Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik. Nilai koefisien regresi Layanan Informasi (b_2) bernilai positif, yaitu 0,334. Artinya bahwa setiap Materi Kemandirian 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Konsep Diri Peserta Didik sebesar 0,334 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi kemandirian, untuk mendeskripsikan konsep diri peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi kemandirian, dan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan materi kemandirian terhadap konsep diri peserta didik SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Bimbingan Kelompok (X1) dan Materi Kemandirian (X2) memiliki kontribusi, sumbangan dan pengaruh terhadap Peningkatan Konsep Diri peserta didik. Setiap peningkatan variabel Bimbingan Kelompok dan Materi Kemandirian sebesar 1,00 % akan diikuti peningkatan Konsep Diri 51,2%. Selain dari kontribusi bimbingan kelompok dengan materi kemandirian, terdapat juga pengaruh secara bersama-sama yakni: bimbingan kelompok (X1) dengan materi kemandirian (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan konsep diri (Y) sebesar 10,493. Dan pengaruh secara parsial masing-masing variabel yakni; Pengaruh Bimbingan Kelompok (X1) Terhadap Peningkatan Konsep Diri (Y) sebesar 0,202. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Peningkatan Konsep Diri sebesar 0,202% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, dan Pengaruh Materi Kemandirian(X2) Terhadap Peningkatan Konsep Diri (Y) sebesar 0,334. Artinya bahwa setiap peningkatan Materi Kemandirian sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Konsep Diri peserta didik sebesar 0,334% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dari besaran kontribusi,

pengaruh secara bersama-sama dan pengaruh secara parsial Bimbingan Kelompok (X1) dengan Materi Kemandirian (X2) terhadap Konsep Diri (Y) maka dapat disimpulkan bahwa layanan ini merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang ampuh dalam meningkatkan konsep diri peserta didik. Hal ini ditegaskan karena layanan ini menggunakan dinamika kelas dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kepribadian. Dinamika kelas sangat besar dan dahsyat kekuatannya dalam memecahkan masalah.